

**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD
AL-IKHWAN TAHUN AJARAN 2015-2016**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Erik Dwi Saputra
NIM. 12290019
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi
“**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD
AL-IKHWAN TAHUN AJARAN 2015-2016**” yang ditulis oleh saudara Erik Dwi
Saputra, NIM. 12290019 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Desember 2016

Pembimbing II

Hj. Choirun Niswah, M.Ag.

NIP: 19700821 199603 2 002

Febriyanti, M.Pd.I

NIP: 19770203 200701 2 015

Skripsi berjudul:
PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD
AL-IKHWAN TAHUN AJARAN 2015-2016

Yang ditulis oleh saudara Erik Dwi Saputra, NIM. 12290019
 Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
 di depan Panitia Penguji Skripsi
 Pada tanggal 29 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
 Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

Palembang, Desember 2016
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris

M. Hasbi, M.Ag

Febriyanti, M.Pd.I

NIP. 19640902 199003 2 002

NIP. 19770203 200701 2015

Penguji Utama : Drs. Saiful Annur, M.Pd ()
NIP. 19701208 19903 1 003

Penguji Kedua : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag ()
NIP. 19761003 20011 2 2001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 1997031 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya, dan usaha yang disertai dengan do’a karena sesungguhnya, nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa ada usaha”

Kupersembahkan Kepada:

1. *Kedua orangtuaku Ayahanda Mustofa dan Ibunda Murti Sri Rahayu yang selalu menyayangiku dan yang selalu mendo’akanku, memberiku motivasi serta mendapingiku menuju keberhasilan*
2. *Dosen-dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen Prodi manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidikku dari sejak pertama kuliah hingga sekarang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya*
3. *Keluargaku tercinta, dan untuk saudaraku Agung Adi Kurniawan dan Ari Muhtadin Kurniawan yang selalu memberikan senyuman dan dukungan serta saran dalam mencapai keberhasilan*
4. *Kepada orang-orang yang telah memberikan motivasi dan semangat serta dukungan baik dari kawan-kawan, sahabat dan teman*
5. *Rekan seperjuangan MPI 2012, sahabat PPLK I dan PPLK II, Rekan-rekan KKN Angkatan 66 dan teman-temanku di universitas lainnya*
6. *Almamater, Agamaku serta Bangsa yang menjadi kebanggaan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, hingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwah Tahun Ajaran 2015-2016”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., dan Ibu Kris Setyaningsih, SE., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag., Selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, arahan dan bimbingan serta pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Febriyanti, M.Pd.I., selaku Pembimbing II juga yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga arahan dan bimbingan serta pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi suksesanku.
9. Rekan-rekan Prodi MPI 2012 seperjuanganku. Yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian yang tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat dan saran.

10. Sahabatku (Jasmani, Exy, Habil, Adit, Andi Kadir, Anis, Fadli, Hendriansah, Lisa Nurullita, Eka Oktariani, Desi, Lestari), teman-teman KKN dan PPLK II, semoga selalu semangat dalam perjuangan kita untuk menimba ilmu serta dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Desember 2016

Penulis,

Erik Dwi Saputra

NIM. 12290019

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap keistimewaan PAUD Al-Ikhwan, keistimewaan tersebut antara lain ada beberapa program pendidikan yang diunggulkan dan ada pula program ekstrakurikuler dari beberapa program tersebut siswa-siswi PAUD Al-Ikhwan mendapatkan prestasi dengan banyak mengikuti berbagai macam perlombaan yang ada di kota Palembang. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan tahun Ajaran 2015-2016.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil pengelolaan program pendidikan anak usia dini yang mencakup *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluation*. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan pendidikan anak usia dini pada tahun ajaran 2015-2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan tentang keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan dikombinasikan dengan teori yang ada. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, dalam pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan telah menggunakan metode *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluation*. Dalam mengadakan suatu kegiatan selalu dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu dalam program pendidikan anak usia dini, setelah itu kemudian melakukan pengorganisasian atau pengelompokkan dari program-program pendidikan anak usia dini baik terkait program unggulan dan program ekstrakurikulerserta berkomunikasi dengan anggota dan melakukan kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan untuk pelaksanaannya dalam pendidikan anak usia dini selalu menyisipkan materi dan praktek keagamaan diantaranya, melakukah shalat dhuha, menghafal surat pendek, menghafal doa-doa, dan menghafal asmaul husna. Sedangkan dalam pengawasan dilakukan setiap hari dengan kepala

PAUD, dan jika ada suatu masalah langsung ditangani dengan sesegera mungkin. *Kedua*, faktor pendukung internal dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah adanya model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik atau guru yang telah memiliki kualifikasi akademik, serta adanya kerjasama antara kepala PAUD dan guru-guru. Faktor pendukung eksternal adalah adanya hubungan kerjasama atau mitra PAUD. Faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah adanya tekanan dari orangtua dan kurangnya perhatian orangtua. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah, dengan menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. KerangkaTeori	8
F. Definisi Konseptual	15
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pengelolaan.....	25
1. Pengelolaan Program Pendidikan	25
2. Fungsi Pengelolaan Program Pendidikan	26
B. Pendidikan Anak Usia Dini	30
1. Pendidikan	30
a. Pengertian Pendidikan.....	30
b. Fungsi Pendidikan	31
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	32
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	32
b. Siapakah Anak Usia Dini	35

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	37
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	40
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	42
f. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini.....	45
g. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	47
BAB III : KONDISI OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Ikhwan	50
B. Letak Geografis PAUD Al-Ikhwan	51
C. Identitas PAUD Al-Ikhwan	51
D. Visi dan Misi Serta Tujuan PAUD Al-Ikhwan	53
E. Struktur Organisasi PAUD Al-Ikhwan.....	54
F. Keadaan Pendidik dan Siswa di PAUD Al-Ikhwan.....	55
G. Sarana dan Prasarana di PAUD Al-Ikhwan.....	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	59
1. Perencanaan Program Pendidikan anak Usia Dini	60
2. Pengorganisasian Program Pendidikan Anak Usia Dini	65
3. Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	69
4. Pengawasan Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	73
5. Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	75
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program PAUD Al-Ikhwan	77
1. Faktor Pendukung.....	77
a. Internal	77
b. Eksternal	79
2. Faktor Penghambat	80
a. Internal	80
b. Eksternal	82

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
1. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini	84
2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi dalam Pengelolaan Program PAUD.....	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat hidup dengan layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota bermasyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik saja. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.¹ Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik ataupun ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orangtua lah untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan mengarahkan ke arah yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak sejak usia dini dengan cara membiasakan diri dengan melakukan adat istiadat yang baik. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya yaitu masyarakat.²

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung; (Sinar Baru Al-Gasindo, 1995). Cet. Ke 1. Hlm. 3

² Sayid Sabiq, *Islamuna*. Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. Jakarta; (Rineka Cipta, 1994). Hlm. 248

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
 بُدِيلَ لِحَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
 النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut, tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³

Terdapat hadits Nabi yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَيْمَةَ
 بَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?”⁴ (H.R. Muslim)

Dari penjelasan Al-Qur’an dan hadits diatas sudah dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung pada pendidikan yang diberikan selanjutnya. Jika anak tersebut mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama kelak. Dan sebaliknya jika tidak diberikan pendidikan agama dan dibina dengan baik,

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1983-1984). Hlm. 480

⁴ Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya (Terbit Terang, 2012). Hlm. 79

maka anak tersebut akan menjadi orang yang tidak taat dalam beragama ataupun malah menjauh dari agama.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan.⁵ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶

Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini harus berorientasikan pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan atau potensi sang anak. Oleh sebab itu peran dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam pengelolaannya lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas dengan segala aktivitas anak dan dengan berbagai fasilitas yang beragam guna menunjang segala kebutuhannya. Dalam ilmu manajemen pendidikan dikenal dengan istilah fungsi manajemen yang terdiri dari

⁵ Undang-undang Nomor. 20 Tahun. 2003 Bab. I Pasal. 1 Ayat. 14

⁶ Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka. 2016). Hlm. 1

*planning, organizing, actuating, controlling.*⁷ Selain pentingnya pendidikan dini yang didapatkan oleh anak, hal yang tidak kalah pentingnya adalah cara mendidik guru dalam proses pembelajaran. Proses dalam memberikan materi untuk pendidikan anak usia dini sangatlah berbeda, ada beberapa syarat untuk mendidika anak usia dini. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini di Indonesia bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.⁸ Jadi, untuk menjadi guru pada PAUD tidak sembarangan, melainkan ada kualifikasi khusus agar nantinya hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat maksimal dan menciptakan lulusan yang baik seperti visi dan misi PAUD.

PAUD Al-Ikhwan yang terletak di jalan Sekip Bendung merupakan salah satu wadah pendidikan anak usia dini yang ada di kota Palembang. Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD tersebut adalah tentang program pendidikan yang meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan anak usia dini dengan menggunakan berbagai program pendidikan seperti, menghafal surat pendek, menghafal Asmaul Husna, membiasakan shalat dhuha sebelum memasuki kelas untuk belajar, dan belajar menghafal doa sholat dan doa sehari-hari. Selain itu

⁷ Yahya Kusbudiah, *Pengelolaan Pembelajaran di RA/TK/PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini* <http://bdkbandung.kemenag.go.id./jurnal/276> (16 Mei 2016)

⁸ Mukthar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta (Kencana Prenamedia, 2014). Hlm 246

juga terdapat program ekstrakurikuler yang membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya diantaranya belajar berlatih *drum band* , melukis dan mewarnai. Salah satu bentuk dari prestasi yang didapat oleh siswa siswi Al-Ikhwan adalah mengikuti berbagai macam kegiatan lomba diantaranya yaitu mengikuti lomba mewarnai yang diadakan di PTC (*Palembang Trand Center*) pada tahun 2014 menjadi juara 1, lomba mewarnai pada tahun 2015 yang di adakan oleh dealer Yamaha dengan meraih juara 1, lomba mewarnai di tahun 2016 yang di adakan oleh bank BCA dan Crefure juga meraih juara 1 serta yang terakhir lomba mewarnai di tahun 2017 yang di adakan oleh RRI juga meraih juara 1. Selain itu lomba senam sekota Palembang pada tahun 2014 juga mendapatkan juara 1.

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul "*Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan Tahun Ajaran 2015-2016*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program PAUD Al-Ikhwan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan.

D. Tinjauan Pustaka

Ida Pitaloka, 2013 dengan judul, *Pengelolaan kelas PAUD dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di TK Siwijaya Ringinarum Kendal*. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas Paud dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas indoor menggunakan sistem klasikal terkendali, untuk menjaga kedisiplinan menggunakan tata tertib dan pembiasaan.

Dyah Fifin Fatimah, 2016 dengan judul penelitian, *Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Gondosari Sumowono Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan pola pengelolaan PAUD ceria menggunakan metode POAC. Dalam kegiatannya selalu dilaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dengan berkomunikasi serta bekerja sama dengan berbagai pihak, sedangkan pelaksanaan selalu menyisipkan materi tentang agama serta pengawasan yang dilakukan setiap hari oleh kepala PAUD Ceria.

Muhammad Resta Husaeni, 2014 dengan judul penelitian, *Pengelolaan Kelompok bermain Bunga Nusantara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh gaya kepemimpinan pada kelompok bermain Nusantara kemudian mengenai pengembangan program-program yang ada dalam kelompok bermain

Nusantara. Serta sistem pembiayaan yang diterapkan di kelompok bermain Nusantara. Hasil lainnya yang ada dalam penelitian tersebut adalah kelompok bermain bunga nusantara memiliki masalah atau problem dalam penyediaan tutor yang berkompetensi dan profesional karena sering pergantian tutor terjadi hal ini mengakibatkan perkembangan anak tidak berjalan dengan maksimal. Dalam menutupi hal tersebut pengelola sering mencari tutor yang baru, akan tetapi karena keterbatasan waktu maka pengelola selalu mendapatkan tutor yang kompetensi dan pengalamannya kurang.

Pindo Cynthia N, 2009 dengan judul penelitian, *Efektifitas Program Pendidikan Anak Usia Dini di Playgrup Annisa Pakajangan Kabupaten Pekalongan*. Penelitian ini bermaksud mengetahui efektifitas pengelolaan program pendidikan anak usia dini kemudian hasil dari penelitian ini adalah, bahwa efektifitas pengelolaan program PAUD termasuk dalam kategori efektif dengan jumlah persentase 77.7 % dan pada aspek perencanaan program PAUD 82.3% hal ini termasuk dalam kategori efektif pengorganisasian 73.6% dan termasuk dalam kategori efektif. Pelaksanaan program PAUD 75.2% termasuk dalam kategori efektif. Pengendalian program PAUD sebesar 75% termasuk dalam kategori efektif dan aspek pelaporan program sebesar 72.5% termasuk dalam kategori efektif. Pada proses pengelolaannya mendapatkan tanggapan yang positif dari warga sekitar sehingga dalam prosesnya tidak ada hambatan.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan anak usia dini yang diterapkan dalam bentuk efektifitas

pembelajaran, pentingnya pendidikan anak usia dini, peran pendidikan anak usia dini serta pelaksanaan pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan diatas. Dengan adanya kajian peneliti terdahulu penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokuskan pada pengelolaan program pendidikan yaitu tentang pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini untuk mempermudah dalam menjelaskan dan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta mencerdaskan anak usia dini yang ada di sebuah lembaga PAUD Al-Ikhwan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengelolaan Program Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengelolaan mempunyai beberapa pengertian yaitu:

- a. Pengelolaan adalah proses, cara, pembuatan, mengelola
- b. Pengelolaan adalah proses yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- c. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.⁹

Sedangkan pengertian program adalah ekspresi atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan dirangkai menjadi kesatuan prosedur yang berupa urutan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (Rineka Cipta, 2010). Hlm. 87

pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁰

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu.¹¹ Pengelolaan lembaga PAUD dalam penyelenggaraannya dan pengelolaannya, yaitu dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bagi lembaga PAUD jalur formal sedangkan yang menggunakan berbasis masyarakat untuk lembaga PAUD nonformal. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah bagi pengelolaan lembaga. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menerapkan program layanan apa yang akan diterapkan dalam lembaga PAUD, yaitu:

Identifikasi, Menentukan profil lembaga, Menentukan visi dan misi, Menentukan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Perencanaan sarana dan prasarana.¹²

¹⁰ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka, 2016) Hlm. 127

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta (Rineka Cipta, 2000). Hlm. 31

¹² Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka, 2016). Hlm. 170

a. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Program Pendidikan

Berdasarkan fungsi manajemen pengelolaan diatas secara garis besar dapat dikatakan bahwa tahap-tahap dalam melaksanakan atau melakukan manajemen meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan tujuan dari pengelolaan adalah supaya segenap sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dapat digunakan sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisir terjadinya pemborosan waktu, tenaga, materi, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasipertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹³ Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian.¹⁴ Adapun pandangan pendidikan anak usia dini dari para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut J.J Rousseau (Swiss: 1712-1778). Tujuan pendidikan menurut gagasan Rousseau ialah membentuk anak menjadi manusia yang bebas. Rousseau menyarankan “kembali ke alam” dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak, dengan begitu anak akan berkembang secara

¹³ *Ibid.*, Hlm. 27

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung (Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 43

optimal, tanpa hambatan. Dan yang menjadi pendidikan utama dan dapat menjamin pendidikan anak adalah seorang ibu.

- b. Menurut Ki Hajar Dewantara (Indonesia: 1889-1959). Anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat dan mengatur dirinya sendiri. Namun kemerdekaan itu juga dibatasi oleh hak-hak orang lain. Anak mempunyai kebebasan dan tidak terus-menerus dicampuri atau dipaksakan dalam menentukan apa yang baik untuk dirinya. Mereka diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan pembimbing hanya memberi bantuan ketika anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang bermanfaat bagi lahir dan batin serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu diterapkan pada cara berfikir anak yang tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain, tetapi harus mandiri dalam berfikir untuk menemukan berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan. Dengan pemahaman tersebut Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan itu sifatnya hanya menuntun bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki oleh anak. pendidikan berfungsi menuntun anak yang pembawaan kurang baik menjadi lebih berkualitas.

- a. Kategori Pengelompokan Anak Usia Dini

Kategori dan pengelompokan anak usia dini pada paud, penetapan kategori atau jenjang usia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14

tentang sistem pendidikan nasional, yaitu anak yang berhak untuk mendapatkan pendidikan melalui jalur formal maupun nonformal adalah anak yang berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Maka yang termasuk anak usia dini adalah 0 tahun hingga 6 tahun.

b. Siapakah Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut.

- 1) Usia 0-1 tahun. Pada masa usia ini disebut dengan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan dengan usia selanjutnya.
- 2) Usia 2-3 tahun. Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat.
- 3) Usia 4-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dengan seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.¹⁵

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan

¹⁵ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka, 2016). Hlm. 30

lingkungan. Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka pengulangan kelas, mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.¹⁶ Tujuan pendidikan anak usia dini dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan anak, belajar melalui bermain, belajar dari kongkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial, anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya dilingkungannya, menggunakan lingkungan yang kondusif, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan, sesuai dengan kondisi sosial dan budaya, stimulasi secara terpadu dan holistik, dilakukan secara bertahap dan berulang, pemanfaatan teknologi dan informasi.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Ruang lingkup pendidikan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan diantaranya moral dan nilai-nilai agama, sosial kemandirian dan emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Pengembangan pendidikan anak usia dini meliputi pembiasaan dan pengembangan kemampuan

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 31

dasar. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, kegiatan terprogram.¹⁷

f. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat bagi anak masuk pendidikan anak usia dini diantaranya adalah anak yang menempuh PAUD terlebih dahulu menunjukkan daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh PAUD terlebih dahulu. Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD. pendidikan yang diberikan sejak dini memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan anak untuk melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya.¹⁸

F. Definisi Konseptual

1. Pengelolaan Program Pendidikan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen dengan pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan

¹⁷ Mulyasa, Manajemen PAUD. Bandung (Remaja Rosdakarya, cet. Ke-1, 2012). Hlm. 67

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 69

dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses ataupun cara yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.²⁰

Adapun program pendidikan adalah sebuah beberapa rencana yang sudah tersusun secara sistematis guna mempermudah dalam memberikan materi serta langkah-langkah yang digunakan dalam menjalankan program rencana yang telah dirumuskan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik.

Jadi dengan demikian pengelolaan program pendidikan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas sumber daya dengan proses ataupun cara serta kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu khususnya dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini yang ada di PAUD Al-Ikhwani.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak bisa mempersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Asmawati berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh.²¹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta (Rineka Cipta, 2000). Hlm. 31

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (Rineka Cipta, 2010). Hlm. 43

²¹ Asmawati, *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta (Rineka Cipta, 2002). Hlm.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian pada anak. Jadi pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah pemanfaatan segala seluruh aspek kepribadian yang dimiliki setiap anak dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk menempuh jalur sekolah tingkat dasar selanjutnya.

Adapun indikator tingkat pencapaian mengenai pengelolaan pendidikan anak usia dini yang peneliti lakukan adalah, anak tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kreativitas, mampu mengenal angka dan huruf serta memiliki prestasi tertentu.

G. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.²²

1. Jenis Pendekatan Penelitian

a. Jenis Pendekatan

²² Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung (CV. Alfabeta. 2010). Hlm. 6

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Margono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²³

b. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²⁴

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas tiga jenis, yaitu data transkrip wawancara, data catatan lapangan, dan data dokumen. Data transkripsi wawancara bersumber dari hasil wawancara dengan informan atau subjek penelitian (kepala PAUD Al-Ikhwah

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta (PT. Rineka Cipta. 2010). Hlm. 36

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta (PT. Bumi Aksara. 2010). Hlm. 157

dan para staf beserta guru). Data catatan lapangan bersumber dari hasil pengamatan atau observasi dilapangan yang menyangkut deskripsi keadaan yang ada pada objek penelitian.

Selain itu ada juga jenis sumber data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

Pertama, sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama.²⁵ Dalam hal ini data yang diambil dari kepala PAUD, wakil dan para staf beserta guru yang ada di PAUD Al-Ikhwah. Data tersebut dikumpulkan peneliti dari lapangan dengan proses penelitian melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang sudah diolah dalam bentuk jurnal, literatur, dan kepustakaan yang berkenaan dengan penelitian yang berkaitan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan keterangan atau orang yang memberikan sumber data dalam penelitian atau yang disebut narasumber.²⁶ Adapun informan utama dalam penelitian yang dilakukan ini adalah kepala PAUD, staf administrasi, guru-guru serta wali murid yang memberikan keterangan-keterangan guna data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis

²⁵ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang. (Grafika Telindo Pers, 2008). Hlm. 41

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (PT. Balai Pustaka. 1997). Hlm 218

penelitian. Teknik pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian teknik maupun alat pengumpulan data yang tepat (*sesuai*) dapat membantu pencapaian hasil (*pemecahan masalah*) yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁷ Percakapan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini yang utama ditujukan kepada kepala PAUD Al-Ikhwah.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian yang dilakukan ini adalah:

Pertama, menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan. *Kedua*, menetapkan pokok dari permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan. *Ketiga*, mengawali dan membuka alur wawancara. *Keempat*, melakukan wawancara. *Kelima*, menulis hasil dari wawancara dan mengidentifikasi hasil wawancara tersebut.

b. Pengamatan atau observasi

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. (Remaja Rosdakarya. 2002). Hlm. 135

Penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi partisipan dalam arti peneliti melibatkan diri dilapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang ada pada lapangan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga Paud Al-Ikhwan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik.²⁸ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh dan pengumpulan data, baik dengan teknik observasi, teknik wawancara, maupun teknik dokumentasi, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan dilengkapi kisi-kisi pengembangan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya lembaga pendidikan PAUD Al-Ikhwal.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 136

dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.

5. Pengelolaan Data

Dalam pengelolaan data penulis menggunakan cara analisis data nonstatistik, karena data yang digunakan adalah kualitatif. Maka setelah data semua terkumpul lalu di periksa keabsahannya dan ketepatannyadari data yang telah terkumpul, kemudia diadakan analisis dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Nasution analisis data yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yaitureduksi data, penyajian atau *display* data dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah

kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awalnya.²⁹ Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian setelah data dianalisis pada tahapan sebelumnya kemudian data dan informasi disajikan dalam bentuk yang sederhana.³⁰

c. Verifikasi

Verifikasi adalah tindakan pengabsahan yang dilakukan seseorang untuk menandakan bahwa seseorang yang melakukan verifikasi merupakan narasumber yang sesungguhnya. Melalui verifikasi tersebut maka diharapkan dapat disimpulkan

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta (Rajawali Pers, 2014). Hlm. 174

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 175

dari sebuah data yang bisa dipertanggung jawabkan dan dapat diuji kebenarannya secara relevan.³¹

d. Klasifikasi

Adalah sebuah pengelompokan yang sistematis pada sejumlah objek. Klasifikasi merupakan sebuah metode yang sistematis dalam pengeompokkan data dari beberapa objek yang diteliti oleh peneliti dalam mencari suatu kenyataan yang ada dilingkungan, data yang telah dikelompokkan akan mempermudah peneliti dalam merumuskan masalah.

e. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalahserta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.³²

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian hasil penelitian, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³¹ *Ibid.*, Hlm. 175

³² Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung (Tarsito, 1996). Hlm.. 129

Bab Kedua, adalah materi utama yang pada umumnya berisikan landasan teori, yang menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dan merupakan titik pangkal dalam penelitian tersebut.

Bab Ketiga, merupakan gambaran dari lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya PAUD Al-Ikhwan, letak geografis, kondisi, dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Bab Keempat, adalah analisis dari pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan tahun ajaran 2015-2016.

Bab Kelima, memuat penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap dari obyek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Program Pendidikan

1. Pengelolaan Program Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.³³ Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang sedang populer pada saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kegiatan kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan dan tatapimpinan. Menurut Bahri dan Zain mengatakan bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengelolaan mempunyai beberapa pengertian yaitu:

- d. Pengelolaan adalah proses, cara, pembuatan, mengelola
- e. Pengelolaan adalah proses yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain

³³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta (CV Rajawali. 1993). Hlm. 31

³⁴ Bahri dan Zain, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta (Kencana Prenada Media Group, 1996). Hlm. 67

- f. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.³⁵

Sedangkan pengertian program adalah ekspresi atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan dirangkai menjadi kesatuan prosedur yang berupa urutan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁶

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengelolaan program pendidikan adalah pembuatan ataupun proses untuk melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain dalam merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dalam usahanya mencerdaskan dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik yang dimiliki masing-masing supaya berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat sekitar.

2. Fungsi Pengelolaan Program Pendidikan

Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) diatas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam manajemen meliputi perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan

³⁵ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm. 87

³⁶ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka. 2016) Hlm.

Pengertian perencanaan sangat bermacam-macam sesuai dengan para ahli manajemen. Menurut Depdiknas bahwa perencanaan dipandang sebagai suatu proses penentuan dan pentusunan rencana dari program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁷ Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dari penentuan tentang apa yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana suatu tempat, siapa yang akan melakukan, bagaimana cara pelaksanaan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perencanaan adalah dasar-dasar yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya, perencanaan juga bisa disebut sebagai kegiatan menyusun rencana serta program pendidikan secara sistematis yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian kunci dari keberhasilan pengelolaan suatu organisasi terletak pada perencanaannya karena perencanaan merupakan langkah awal dari manajemen.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan, penugasan suatu pekerjaan dan penyediaan keperluan wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu memilih orang yang memiliki

³⁷ Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Program Pos PAUD*. Yogyakarta (2007). Hlm. 10

kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu perlu memilih pemilihan yang selektif guna menentukan orang yang dapat dipercaya dan diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal yang tersebut maka perlu diadakan dalam hal proses perekrutan, penempatan posisi, pemberian latihan dan pengembangan anggota organisasi.³⁸

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan yang telah dibuat bisa di wujudkan dengan baik seperti yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi terwujudnya cita-cita oraganisasi dengan secara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan, oleh sebab itu dibutuhkan sekali kerja keras yang nyata, kerja sama dengan sesama anggota, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada terutama ditujukan untk mencapai sebuah visi dan misi. Dalam halini tugas dari sumberdaya manusia adalah mengerjakan tugas yang telah dibebankan untuk mencapai tujuan dari organisasi.³⁹

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau yang sudah dilaksanakan dengan kriterian dan nila-nilai, serta rencana yang sudah

³⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung (Rosda Karya). Hlm. 87

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 88

ditetapkan sebelumnya. Pengawasan merupakan bagian terakhir dalam fungsi manajemen, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya, adanya hambatan, kerugian, dan penyalahgunaan wewenang serta penyimpangan, mencegah terjadinya kegagalan serta meningkatkan efektifitas dalam organisasi. Sedangkan tujuan dari pengawasan adalah menghilangkan sebab-sebab kesulitan sebelum kesulitan itu timbul ataupun terjadi, mengadakan pencegahan serta perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi.⁴⁰

Dengan demikian keempat dari fungsi manajemen tersebut ialah berkaitan antara satu dengan yang lain. Perencanaan merupakan langkah kegiatan awal yang harus dilakukan dan wajib dilaksanakan untuk menentukan arah dan tujuan dari organisasi dengan pemikiran yang kritis serta dengan banyak melakukan pertimbangan-pertimbangan supaya tidak salah langkah dalam melakukan perencanaan. Kemudian pengorganisasian ialah langkah-langkah pengelompokkan dan penempatan baik suatu pekerjaan, wewenang serta kekuasaan kepada sumberdaya manusia yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya supaya mudah dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan adalah kegiatan nyata atau kerja nyata guna menjapai tujuan dengan bekerja sama antara seseorang dengan orang lain, anggota dengan anggota yang lain, bawahan dengan atasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan merupakan kegiatan akhir yaitu dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan baik yang sudah dilakukan ataupun yang masih dalam pelaksanaan, hal ini dilakukan karena untuk mencegah terjadinya

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 89

penyimpangan dari arah dan tujuan organisasi, mencegah salah dalam melakukan metode pelaksanaan dengan metode yang sudah ditetapkan sebelumnya serta mencegah terjadinya penyalahgunaan dan wewenang.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut John Dewey mengatakan dalam buku Ranupandojo bahwa pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.⁴¹ Sedangkan menurut Fredrick Mayer pendidikan adalah suatu proses yang menuntun pencerahan umat manusia. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Manurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.⁴²

⁴¹ H. Ranupandojo, Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta (UPP. AMP. YKPN, 1996). Hlm. 64

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses suatu pembelajaran untuk membuat seseorang dewasa, bertambah pengalaman memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan dan potensi yang diperlukan dirinya, baik masyarakat, bangsa dan negara.

b. Fungsi Pendidikan

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada tiga bentuk transformasi yaitu, nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan lain-lain. Pewarisan budaya tidak semata-mata mengekalkan budaya secara estafet, akan tetapi pendidikan justru mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk hari esok.

Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu, pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri.

Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, yaitu suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi dirinya, masyarakat serta bangsa.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴³ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukan bagi anak nol sampai dengan enam tahun.⁴⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian.⁴⁵

Adapun pandangan pendidikan anak usia dini dari para ahli adalah sebagai berikut:

- c. Menurut J.J Rousseau (Swiss: 1712-1778). Tujuan pendidikan menurut gagasan Rousseau ialah membentuk anak menjadi manusia yang bebas. Rousseau menyarankan “kembali ke alam” dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak, dengan begitu anak akan berkembang secara optimal, tanpa hambatan. Dan yang menjadi pendidikan utama dan dapat menjamin pendidikan anak adalah seorang ibu.
- d. Menurut Ki Hajar Dewantara (Indonesia: 1889-1959). Anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk

⁴³ *Ibid.*, Hlm 27

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung (PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 3

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm. 43

berbuat dan mengatur dirinya sendiri. Namun kemerdekaan itu juga dibatasi oleh hak-hak orang lain. Anak mempunyai kebebasan dan tidak terus-menerus dicampuri atau dipaksakan dalam menentukan apa yang baik untuk dirinya. Mereka diberi kesempatan untuk berjalan sendiri dan pembimbing hanya memberi bantuan ketika anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan. Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa pengajaran harus memberi pengetahuan yang bermanfaat bagi lahir dan batin serta dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan itu diterapkan pada cara berfikir anak yang tidak selalu diperintahkan atau dicekoki dengan buah pikiran orang lain, tetapi harus mandiri dalam berfikir untuk menemukan berbagai nilai pengetahuan dan keterampilan. Dengan pemahaman tersebut Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan itu sifatnya hanya menuntun bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki oleh anak. pendidikan berfungsi menuntun anak yang pembawaan kurang baik menjadi lebih berkualitas.⁴⁶

- e. Menurut Maria Montessori (Italia: 1870-1952). Montessori memandang perkembangan anak usia dini prasekolah sebagai suatu proses yang berkesinambungan, dan pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian, dan pengarahan diri. Ia menekankan pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Dalam perkembangannya

⁴⁶ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka). Hlm .28

anak memiliki masa peka, yaitu masa yang begitu tertariknya seorang anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya. Masa peka ini tidak bisa dipastikan kapan timbulnya karena bersifat spontan dan tanpa paksaan.⁴⁷

- f. Menurut Jean Piaget dan Lev Vigotsky (1896-1934). Dua orang ahli ini berpandangan bahwa anak adalah pembangun pengetahuan yang aktif dan bukanlah individu yang bersifat pasif yang hanya menerima pengetahuan dari orang lain. Anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungannya, pandangan ini disebut dengan konstruktivis. Meskipun anak membangun sendiri pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman, seorang anak tetap memerlukan bimbingan orang dewasa sebagai fasilitator dan mediator. Dua orang ini berpendapat untuk menitikberatkan pada pentingnya aktivitas bermain sebagai sarana untuk pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan kapasitas berpikir. Dengan bermain juga dapat menjadi akar bagi perkembangan perilaku moral. Hal itu terjadi ketika dihadapkan pada suatu situasi bermain yang menuntut mereka untuk berempati secara memenuhi aturan dan peran dalam kehidupan.⁴⁸

PAUD juga dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan sejak dini memiliki harapan lebih besar

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm. 29

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 29

untuk meraih kesuksesan masa depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas maka bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dikhususkan kepada anak dari usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan baik jasmani dan rohani, mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Siapakah Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

- 4) Usia 0-1 tahun. Pada masa usia ini disebut dengan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan dengan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan diantaranya. Mempelajari keterampilan motorik seperti berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra seperti melihat, mengamati, meraba mendengar mencium dan memasukkan benda ke mulutnya.⁴⁹

⁴⁹ Hasibuan S. Rahman, Karakteristik Anak Usia Dini. Jakarta (Rineka Cipta, 2004). Hlm. 57

- 5) Usia 2-3 tahun. Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada usia ini anak juga memiliki karakteristik khusus diantaranya. Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa diawali dengan berceloteh, mengeluarkan kata atau kalimat yang belum jelas. Mulai belajar mengembangkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia, sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan melainkan lebih banyak pada lingkungan.⁵⁰
- 6) Usia 4-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dengan seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.⁵¹ Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan. Anak juga sangat aktif melakukan berbagai

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm. 58

⁵¹ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka, 2016). Hlm.

kegiatan, hal itu bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil maupun besar seperti, memanjat, melompat dan berlari.⁵²

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka pengulangan kelas, mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.⁵³ Menurut UNESCO dalam buku Pedoman Penyelenggaraan PAUD karya Setiadi Susilo tujuan pendidikan anak usia dini antara lain berdasarkan beberapa alasan yaitu:

1) Alasan Pendidikan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka pengulangan kelas, dan menurunkan angka putus sekolah.

2) Alasan Ekonomi

Pendidikan anak usia dini sebagai investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga dan pemerintah.

⁵² *Ibid.*, Hlm. 59

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 31

3) Alasan Hak dan Hukum

Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan termasuk bagi anak usia dini dan dijamin oleh undang-undang.

4) Alasan Sosial

Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menghentikan atau mengurangi angka kemiskinan.⁵⁴

Tujuan pendidikan anak usia dini yang lain diantaranya:

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan potensi anak yang menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, serta percaya diri.
- 2) Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang danut.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.
- 4) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 5) Mengurangi angka pengulangan kelas.
- 6) Mengurangi angka putus sekolah.

Dalam kurikulum dari hasil belajar PAUD pusat kurikulum Balitbang Depdiknas 2000 disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm. 74

1) Tujuan Umum

- a) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan moral serta agama secara optimal dalam pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

2) Tujuan Khusus

Pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan agar anak:

- a) Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar
- b) Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh
- c) Mampu berfikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan antara sebab dan akibat
- d) Mampu memanfaatkan indra penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu objek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar
- e) Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki
- f) Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir
- g) Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial, dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya

- h) Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.⁵⁵

Menurut Suryanto tujuan pendidikan anak usia dini adalah membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya.⁵⁶ Sedangkan menurut Hasibuan S. Rahman mengatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut.⁵⁷

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang telah disebutkan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah sarana untuk membimbing, mengarahkan, menggali dan memfasilitasi potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak berdasarkan kebutuhannya masing-masing, untuk siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, serta mengurangi anak buta huruf dalam usia dini.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasibuan S. Rahman fungsi dari pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi lima fungsi yaitu:

1) Pembinaan aqidah dan keimanan

⁵⁵ Depdiknas Pusat Kurikulum Balitbang, *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta (2000). Hlm 54

⁵⁶ Suryanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta (PT. Bumi Aksara, 2005). Hlm. 5

⁵⁷ Hasibuan S. Rahman, *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta (Rineka Cipta, 2004). Hlm. 94

- 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif
- 3) Pengembangan dan pengetahuan keterampilan dasar
- 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif
- 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.⁵⁸

Sedangkan fungsi program kegiatan pendidikan anak usia dini menurut Hasibuan S. Rahman adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- 2) Mengenalkan anak pada dunia sekitar
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberi kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.⁵⁹

Sedangkan menurut Solehudin fungsi dari pendidikan anak usia dini dibagi menjadi lima garis besar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan potensi
- 2) Fungsi dasar-dasar aqidah dan keimanan
- 3) Fungsi pembentukan dan pembiasaan perilaku-prilaku yang diharapkan
- 4) Fungsi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan
- 5) Fungsi pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*, Hlm. 48

⁵⁹ *Ibid.*, Hlm. 50

⁶⁰ Solehudin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung (FIP, IKIP, 1997). Hlm 50

Dari kelima fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan sulitpula untuk dipisahkan. Perumusan masing-masing dimaksud untuk mempermudah dalam pembahasan. Dari rumusan tersebut akan tampak bahwa program pendidikan untuk anak usia dini sangat penting diperhatikan dan amat besar manfaatnya, kehilangan kesempatan tersebut pada saat masa yang sangat berharga berarti kehilangan kesempatan emas bagi pengembangan potensi manusia seutuhnya. Program-program kegiatan yang ada bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dari beberapa pendapat yang ada di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk menanamkan aqidah dan keimanan sejak usia dini, agar anak mempunyai prilaku yang baik dan positif, termotivasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan serta keterampilan anak secara optimal.

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Proses pendidikan anak usia dini dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan lewat berbagai macam permainan. Dalam pelaksanaannya pendidikan anak usia dini menggnakan prisip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan kebutuhan rasa dimiliki serta di sayangi.

- 2) Sesuai dengan perkembangan anak karena anak mempunyai pola tertentu dengan garis waktu perkembangannya. Oleh karena itu harus disesuaikan dengan lingkup dan tingkat kesulitannya dalam kelompok usia anak.
- 3) Mengembangkan kecerdasan anak usia dini hendaknya tidak dijejali dengan hafalan-hafalan, tetapi dengan cara mengembangkan kecerdasan menggunakan teknik-teknik stimulasi otak yang tepat.
- 4) Belajar melalui bermain, bermain merupakan pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi dan bahan ajar dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak.
- 5) Belajar dari kongkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, gerakan ke verbal, dan dari sendiri ke sosial. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap dimulai dari yang kongkret ke abstrak artinya yang dapat dirasakan oleh indranya (dilihat, diraba, dicium, dicecap dan didengar) ke hal-hal yang bersifat imajinasi, dari konsep kesederhana ke konsep yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.
- 6) Anak sebagai pembelajar aktif, anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya sehingga anak aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya bertugas hanya bertugas sebagai fasilitator dan mediator.
- 7) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dengan teman sebaya serta lingkungan. Anak dapat belajar ketika sedang berinteraksi dengan teman sebayanya, begitu juga ketika anak berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa.

- 8) Menggunakan lingkungan yang kondusif, lingkungan yang dijadikan anak sebagai tempat belajar harus kondusif, dibuat nyaman, menarik dan menyenangkan.
- 9) Merangsang kreativitas dan inovasi dapat dilakukan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak berfikir kritis dan dapat menemukan pengalaman baru.
- 10) Mengembangkan kecakapan hidup agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, kreativitas seni, dan bahasa melalui proses belajar pembiasaan.
- 11) Memanfaatkan potensi lingkungan, media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang disengaja disediakan dan disiapkan oleh pendidik.
- 12) Sesuai dengan kondisi sosial budaya, apa yang dipelajari oleh anak adalah persoalan nyata sesuai dengan lingkungan anak tinggal supaya mudah dalam proses penyerapan pembelajaran dan mudah dalam mencari bahan pembelajaran.
- 13) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang karena pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara bertahap, maka dalam proses belajarpun disesuaikan dengan tahapan anak yang sedang dialami, dilakukan secara berulang untuk membentuk kebiasaan.

- 14) Stimulasi secara terpadu atau holistik, anak tidak belajar mata pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu sosial dan sebagainya. Akan tetapi anak belajar dari fenomena dan kejadian yang ada disekitarnya.⁶¹
- f. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini
- 1) Ruang lingkup aspek perkembangan pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a) Moral dan nilai agama
 - b) Sosial, emosional dan kemandirian
 - c) Kemampuan berbahasa
 - d) Kognitif
 - e) Fisik/motorik, dan
 - f) Seni.
 - 2) Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan seperti pengembangan moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian.
 - 3) Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. pengembangan kemampuan dasar itu meliputi:

⁶¹ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka, 2016). Hlm. 32-34

- a) Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, dan mampu berkomunikasi secara efektif.
- b) Kognitif bertujuan agar mengembangkan kemampuan berfikir mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai maca-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta kemampuan untuk melakukan memilih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.
- c) Fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meingkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.
- d) Seni bertujuan agar anak dapat mampu memciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya, serta dapat menghargai hasil karya yang kreatif.⁶²

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ruang lingkup dari pendidikan anak usia dini adalah melalui asper perkembangannya, aspek pembiasaannya dan pengembangan kemampuan dasar yang

⁶² *Ibid.*, Hlm. 42

semuanya itu bertujuan agar anak mempunyai moral dan nilai agama, sosial, kemandirian emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni.

g. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Asmawati menyebutkan manfaat dari pendidikan anak usia dini adalah menyediakan wahana yang dapat memfasilitasi hak-hak anak untuk bermain dan melakukan kegiatan yang menantang dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁶³ Banyak sekali manfaat bagi anak yang masuk PAUD terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya. Manfaatnya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hampir seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dan berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memasuki PAUD.
- 2) Anak yang menempuh PAUD terlebih dahulu menunjukkan daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktivitasnya lebih unggul dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh jalur PAUD terlebih dahulu.
- 3) Pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial, serta kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
- 4) Mengurangi pengulangan kelas saat di kelas 1 SD dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh pendidikan PAUD.

⁶³ Asmawati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta (Universitas Terbuka, 2008). Hlm. 17

- 5) Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal dibandingkan anak yang tidak pernah memasuki PAUD.⁶⁴

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Hasibuan S. Rahman adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pengembangan kepribadian anak, yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal. Selain itu juga memberikan bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan nilai kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.
- 2) Sebagai pusat kesejahteraan anak, maksudnya taman kanak-kanak memberikan pembinaan kesejahteraan yang diperlukan oleh anak dalam masa mudanya untuk mencegah timbulnya akibat yang negatif dikemudian hari.
- 3) Sebagai usaha untuk membantu orangtua atau keluarga, yakni membantu kehidupan jasmani dan rohani anak yang diperlukan bagi perkembangan kepribadiannya.
- 4) Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat khususnya, masyarakat pedesaan yakni dengan membina generasi muda sedini mungkin secara terencana, serta penuh tanggung jawab.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm. 34

⁶⁵ Hasibuan S. Rahman, *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta (Rineka Cipta, 2004). Hlm. 2-4

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai manfaat pendidikan anak usia dini adalah bahwa perkembangan anak yang memasuki pendidikan PAUD lebih baik dengan menunjukkan daya imajinasi, kreativitas, inovatif, mengurangi pengulangan kelas ditingkatkan kelas 1 SD, serta produktifitas lebih tinggi. Selain itu pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan bagi perkembangan otak anak, jasmani dan rohani serta kesiapan anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, dibandingkan dengan anak yang belum pernah memasuki dalam jenjang pendidikan PAUD.

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Ikhwan

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis dapatkan, PAUD Al-Ikhwan yang berada di Sekip Bendung adalah berbentuk sebuah lembaga pendidikan anak usia dini atau kelompok bermain yang dikelola oleh yayasan. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi serta lokasi PAUD yang berada di tengah-tengah perumahan penduduk maka pada tahun 2007 Ibnu Ridwan selaku pemilik lembaga PAUD tersebut mendirikan sebuah TPA yang sebelumnya hanya ada beberapa belasan peserta didik yang belajar di TPA tersebut. Atas dasar jiwa mendidik dan dari usulan masyarakat setempat maka didirikanlah TPA tersebut.

Akan tetapi hal tersebut tidak membuat beliau puas dengan mendirikan TPA tersebut maka atas desakan dari masyarakat sekitar yang ingin anaknya berpendidikan dan berilmu agama timbul keinginan untuk membuat suatu PAUD kemudian berbagai cara beliau lakukan diantaranya membuat proposal pengajuan ke Dinas Pendidikan Kota Palembang yang awalnya belum terdaftar waktu berdirinya TPA setelah mengajukan proposal tersebut tepat pada tanggal 26 bulan Agustus tahun 2008 PAUD Al-Ikhwan resmi menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang telah terdaftar dan mempunyai izin untuk melakukan kegiatan belajar mengajar anak usia dini. Kepala PAUD Al-Ikhwan hingga saat ini belum mengalami pergantian, dan status dari PAUD Al-Ikhwan sendiri berstatus swasta.

Jam belajar atau jam masuk dimulai dari jam 8 pagi pada hingga jam 10 menjelang siang kemudian dilanjutkan dengan kelas selanjutnya yang masuk pada jam 10.30 hingga jam 13.00. hal ini dilakukan karena tidak cukup untuk menampung seluruh peserta didik yang ada di PAUD Al-Ikhwan, Selain itu juga ada pembagian kelas sesuai dengan umur anak didik yang ada, oleh sebab itu dibagi dengan cara demikian supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

B. Letak Geografis PAUD Al-Ikhwan

Secara letak geografis PAUD Al-Ikhwan berada di tengah-tengah perumahan penduduk dan dekat dengan pasar pagi, yang terletak di Jalan Sekip Bendung. Sedangkan tata letak bangunannya sendiri pada bagian depan tepat menghadap ke jalan Sekip Bendung, pada sisi kiri terdapat rumah kontrakan tau kos-kosan, pada sisi kanan terdapat rumah penduduk dan pada bagian sisi belakang juga terdapat perumahan penduduk setempat. Lokasi tersebut sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan poros Sekip yang hanya sekitar kurang lebih 300 meter.

C. Identitas PAUD Al-Ikhwan

1. Identitas PAUD Al-Ikhwan sendiri adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: KB Al-Ikhwan
NPSN/NSS	: 69773156/*****
Jenjang Pendidikan	: KB (Kelompok Bermain)
Status Sekolah	: Swasta

2. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Sekip Bendung No. 1301 RT.18 RW.05
--------	--

- Desa Kelurahan : 20 Ilir II
- Kode Pos : 30127
- Kecamatan : Kemuning
- Limtang/Bujur : -2.9613840/104.7591020
3. Data Pelengkap Sekolah
- SK Pendirian Sekolah : 421.9/510/SK/26.8/2008
- Status Kepemilikan : Yayasan
- SK Akreditasi : 015/K.1/SK/AKR/2014
- Tgl SK Akreditasi : 2014.07.24
- No. Rekening BOS : 005901004899539
- Nama Bank : BRI Simpedes
- Cabang/KCP Unit : A. Rivai
- Rekening Atas Nama : PAUD Al-Ikhwan
- MBS : Tidak
- Luas Tanah Milik : 322 m²
4. Kontak Sekolah
- No. Telephon : 082178831921
- Email : smilepants@ymail.com
5. Data Periodik
- Akses Internet : Telkomsel Flash
- Akreditasi : A
- Waktu Penyelenggaraan : Pagi

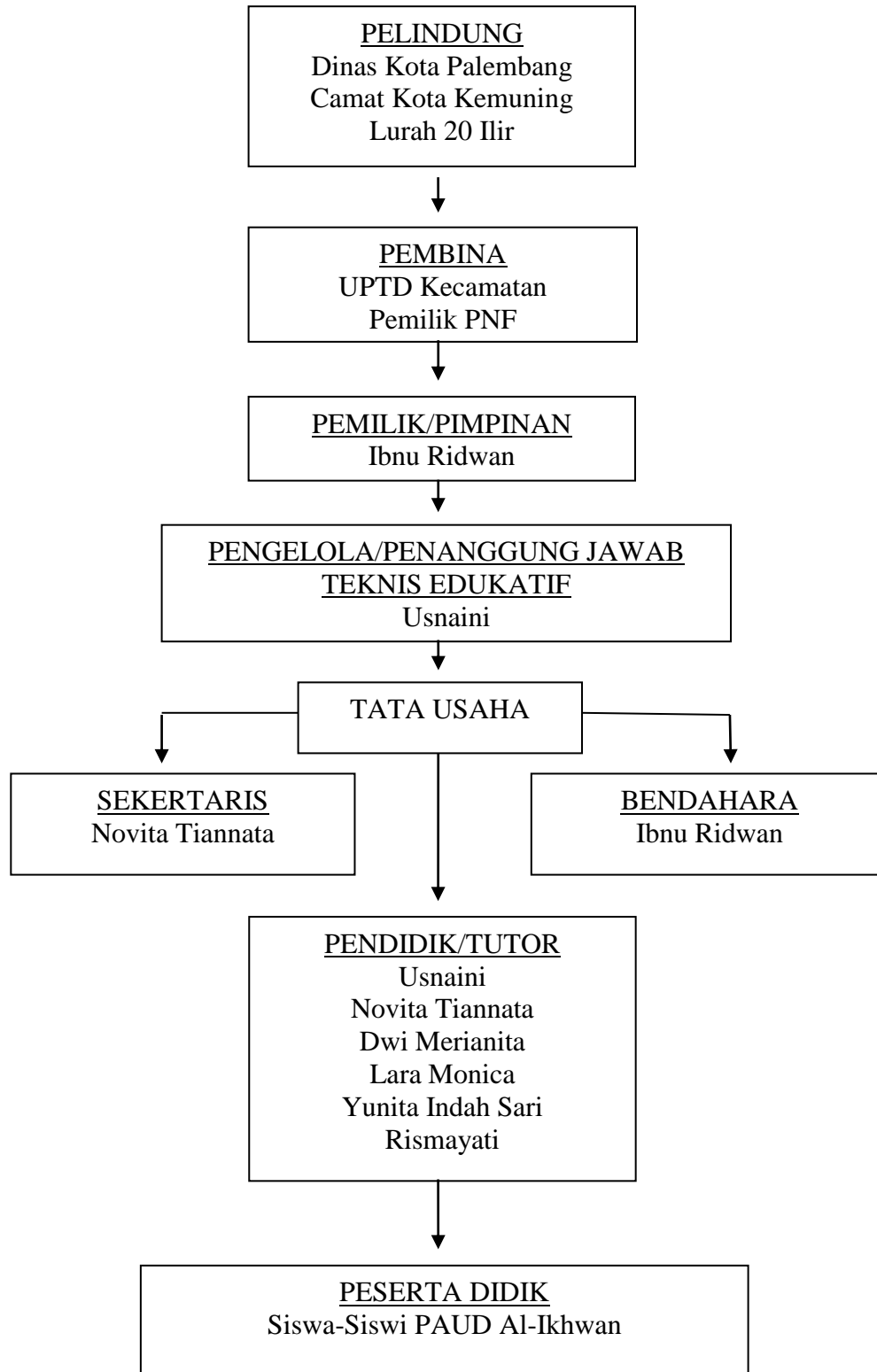
Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Belum Ada

D. Visi dan Misi Serta Tujuan PAUD Al-Ikhwan

Adapun visi dari PAUD Al-Ikhwan adalah mewujudkan generasi cerdas Islami yang cinta Al-Qur'an, sedangkan misinya adalah mengajarkan baca tulis, berhitung, dan akhlakul karimah sejak usia dini.

Tujuan dari PAUD Al-Ikhwan adalah mendidik dan menyiapkan generasi cerdas Islami yang cinta dengan Al-Qur'an serta mempunyai akhlakul karimah sejak usia dini, dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik sejak usia dini.

E. Struktur Organisasi PAUD Al-Ikhwan

F. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa di PAUD Al-Ikhwan

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1

Tahun Ajaran	Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007-2008	1	2	3
2008-2009	1	3	4
2009-2010	1	4	5
2010-2011	1	4	5
2011-2012	1	5	6
2012-2013	1	5	6
2013-2014	1	6	7
2014-2015	1	7	8
2015-2016	1	7	8
2016-2017	1	6	7

Sumber data: dokumentasi PAUD Al-Ikhwan, 2016

2. Keadaan Peserta Didik di PAUD Al-Ikhwan

Tabel 2

Tahun Ajaran	Peserta didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2007-2008	8	6	14
2008-2009	22	25	47
2009-2010	31	26	57
2010-2011	40	35	75

2011-2012	48	43	91
2012-2013	45	46	91
2013-2014	37	61	98
2014-2015	59	57	116
2015-2016	56	49	105
2016-2017	42	66	108

Sumber data: dokumentasi PAUD Al-Ikhwan, 2016

3. Keadaan Guru Tetap di PAUD Al-Ikhwan

Tabel 3

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Usnaini	D1.
2	Novita Tiannata	S1
3	Dwi Merianita	S1
4	Lara Monica	Sedang Kuliah
5	Yunita Indah Sari	Sedang Kuliah
6	Rismayati	Sedang Kuliah

Sumber data: dokumentasi PAUD Al-Ikhwan, 2016

G. Sarana dan Prasarana di PAUD Al-Ikhwan

Sarana dan prasana adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan baik dari tingkat PAUD sampai ke perguruan tinggi. Adapun sarana yang ada di PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keadaan				Jumlah
		SB	BA	KB	BRK	
1	Ruang belajar		√			1
2	Toilet		√			1
3	Halaman bermain		√			1
4	Sentra agama		√			1
5	Kolam ikan		√			1
6	Kantor		√			1
7	Perpustakaan		√			1
8	Sentra musik		√			1
9	Ruang bermain		√			1
10	Palng PAUD		√			2
11	Kantin		√			1
12	Tangga manjemuk		√			2
13	Ayunan		√			1
14	Luncuran/plesetan		√			2
15	Bak bola		√			1 set
16	Sepeda mini		√			2
17	Boneka tangan		√			5
18	Boneka plastik		√			4
19	Boneka		√			10
20	Rambu lalu lintas	√				1 set
21	Mainan profesi	√				4 set
22	Alat memancing		√			1 set
23	Celemek		√			10

24	Balok kayu		√			1 set
25	Lego		√			4 set
26	Puzzle	√				20 set
27	Papan meraba	√				1
28	Kotak perasa		√			1 set
29	Buah potong kayu		√			2 set
30	Drumband		√			1 set
31	Marakas		√			1
32	Gitar		√			1
33	Alat rebana		√			1 set
34	Gamelan		√			1
35	Angklung		√			1
36	Donat susun		√			3 set
37	Kotak angka	√				2 set
38	Miniatur kota		√			1 set
39	Kotak huruf		√			1 set
40	Miniatur kebun binatang		√			1 set
41	Microplay buah		√			1 set
42	Microplay hewan		√			1 set
43	Microplay mobil		√			1 set
44	Buah buahan plastik		√			1 set
45	Puzzle lantai		√			4 set
46	Kartu huruf	√				2 set
47	Katu buah	√				1 set
48	Hula hoop	√				2
49	Meronce buah	√				1 set
50	Menjahit	√				5

51	Pasang tali sepatu		√			3
52	Laci uang		√			1 set
53	Alat memasak		√			3 set
54	Alat pertukangan		√			1 set
55	Origami		√			6
56	Geometri cabang		√			1
57	Meja persegi panjang		√			2
58	Meja		√			26
59	Meja lipat	√				20
60	Kursi plastik		√			20
61	Kursi besi		√			32
62	Papan tulis besar		√			3
63	Papan tulis kecil		√			3
64	Lemari mainan		√			1
65	Lemari buku		√			3
66	Rak sepatu besi		√			2
67	Rak sepatu kayu		√			2
68	Papan kehadiran		√			4
69	Kipas angin		√			7
70	Diplay kelas	√				3 set

Sumber data: dokumentasi PAUD Al-Ikhwon, 2016

Keterangan: SB (Sangat baik), B (Baik), KB (Kurang baik), BRK (Buruk).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang di miliki oleh PAUD Al-Ikhwon kondisinya masih baik, karena perawatan dan pemeliharaan yang terjaga oleh pihak PAUD itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan analisis dan sebagai hasil peneliti sekaligus sebagai jawaban terhadap terhadap rumusan masalah penelitian. Telah dijelaskan pada bagian bab pertama, bahwa untuk menganalisis data yang sudah terkumpul baik itu data observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti atau penulis melakukan analisis dengan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan penulis. Untuk menganalisis hasil penelitian ini penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara yang didapatkan dari lapangan yaitu di PAUD Al-Ikhwan, sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah kepala PAUD Al-Ikhwan serta guru atau pendidik yang ada di PAUD tersebut.

Dalam bab ini juga akan dikemukakan tentang uraian hasil yang penulis peroleh dari penelitian dilapangan. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis, sehingga dengan adanya analisis tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan dalam pengelolaan PAUD.

A. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan responden kepala PAUD Al-Ikhwan dan tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan adalah sebuah kegiatan yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai, berapa lama, dan berapa orang yang diperlukan serta berapa biaya yang diperlukan. Perencanaan dilakukan sebelum sebuah tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala PAUD Al-Ikhwan tentang perencanaan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu dengan memberikan materi dan bahan ajar yang sesuai, dengan menggunakan metode serta alat dan media yang bervariasi. Selain itu kami juga membuat suatu rencana tetapi masih tetap menyisipkan materi pendidikan kepada anak usia dini seperti diantaranya melakukan karya wisata ketempat tertentu, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang menjadi unggulan kami di PAUD Al-Ikhwan adalah menghafal surat pendek Al-Qur’an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna, dan melakukan shalat dzuha yang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar”.⁶⁶

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pendidikan yang ada di PAUD Al-Ikhwan dalam menyampaikan materi kepada siswa telah menerapkan beberapa metode serta bahan alat ajar yang bervariasi sehingga siswa mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga pihak PAUD juga mengadakan karya wisata ketempat tertentu yang bertujuan mengenalkan sesuatu materi kepada siswa supaya

⁶⁶ Usnaini, Selaku Kepala PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 29 Oktober 2016

dengan ,udah untuk memahami, bahwa pada dasarnya anak usia dini memang dalam tahap belajar dengan bermain.

Selain itu beliau juga menambahkan dalam wawancaranya, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan dilakukan disetiap bentuk kegiatan yang ada dan selalu melibatkan seluruh anggota PAUD Al-Ihwan yaitu kepala sekolah dan guru agar terjalin kerja sama dan komunikasi dengan baik. Perencanaan di sini juga dilakukan dengan keterbukaan agar dalam prosesnya berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan bersama.”⁶⁷

Senada dengan yang disampaikan ibu Dwi, beliau menjelaskan bahwa perencanaan pengelolaan PAUD Al-Ihwan kepala sekolah melibatkan seluruh guru yang ada secara terbuka untuk terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan, dan disetiap kegiatan selalu melakukan perencanaan dengan matang.

Selain pendapat ibu Dwi dalam wawancara sebelumnya terdapat juga pendapat ibu Vita selaku guru di PAUD Al-Ikhwan dalam wawancara menjelaskan:

“Kegiatan yang ada di PAUD ini sendiri cukup banyak dan disetiap kegiatan selalu mengadakan perencanaan, seperti kegiatan yang wajib diikuti atau salah satu program unggulan kami seperti menghafal surat pendek, Asmaul Husna, doa sehari-hari dan shalat dhuha, di PAUD ini juga ada seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti bermain drumband. Dulu juga pernah mengikuti perlombaan yang diadakan sekota Palembang yaitu lomba mewarnai yang di adakan di PTC (*Palembang Trade Center*) dan lomba senam”.

“Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu dengan memberikan materi dan bahan ajar yang sesuai, dengan menggunakan metode serta alat dan media yang bervariasi. Selain itu kami juga membuat suatu rencana tetapi masih tetap menyisipkan materi pendidikan kepada anak usia dini seperti diantaranya melakukan karya wisata ketempat tertentu,

⁶⁷ Usnaini, *Wawancara*. 29 Oktober 2016

kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang menjadi unggulan kami di PAUD Al-Ikhwan adalah menghafal surat pendek Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna, dan melakukan shalat dhuha yang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar".⁶⁸

Dari hasil observasi peneliti, bahwa perencanaan pengelolaan PAUD Al-Ihwan sudah dibuat dengan baik seperti adanya perencanaan kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan wali siswa, masyarakat dan lain sebagainya.

Selain melakukan perencanaan pendidikan anak usia dini pihak PAUD Al-Ikhwan juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Sekip Ujung, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala PAUD Al-Ikhwan:

"Selain kami melakukan perencanaan pendidikan kami juga melakukan perencanaan kerjasama dengan pihak lain, salah satunya kami menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sekip Ujung, diantaranya pihak puskesmas dalam beberapa bulan sekali datang ke PAUD untuk menimbang berat badan dan memberikan vitamin kepada anak-anak. dengan adanya hal ini sangat menguntungkan bagi kami dan khususnya bagi anak didik selain diperhatikan kesehatan juga perhatikan gizi anak-anak tersebut".⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa yang dilakukan oleh kepala PAUD Al-Ikhwan bukan hanya kegiatan pendidikan saja. Meskipun kegiatan pendidikan yang direncanakan juga mempunyai andil yang cukup besar bagi peserta didik di antaranya melakukan hafalan surat pendek Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, menghafal Asmaul Husna dan melakukan kegiatan rutin setiap pagi yaitu shalat dhuha, serta mempunyai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya bermain *drumband* yang ada di PAUD tersebut. Selain kegiatan atau program yang di unggulkan anak-

⁶⁸ Novita Tiannata, Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 29 Oktober 2016

⁶⁹ Usnaini, Selaku Kepala PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 29 Oktober 2016

anak PAUD Al-Ikhwan juga pernah mengikuti perlombaan seperti yang telah di jelaskan dalam wawancara di atas. Hal ini sesuai dengan visi dan misi PAUD itu sendiri dimana ingin menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an serta berakhlakul karimah sejak usia dini. Selain kegiatan perencanaan pendidikan kepala PAUD Al-Ikhwan juga menjalin kerjasama dengan pihak lain yaitu Puskesmas Sekip Ujung, kerjasama yang dilakukan antara PAUD Al-Ikhwan dan Puskesmas Sekip adalah dengan memberikan vitamin kepada siswa-siswi Al-Ikhwan, menimbang berat badan dalam kurun beberapa bulan yang telah ditentukan, dengan hal ini sangat menguntungkan bagi anak-anak didik dengan melakukan kunjungan dalam beberapa bulan untuk memantau tumbuh kembang anak-anak di PAUD tersebut.

Sedangkan perencanaan kurikulum PAUD sudah terlaksana dengan baik, yang terbagi atas rencana tahunan, rencana persemester dan rencana mingguan serta rencana harian. Akan tetapi sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar guru atau peserta didik melakukan persiapan diantaranya membuat RKP (Rencana Kegiatan Pembelajaran), yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan tema yang akan diberikan dengan tema yang akan diberikan kemudian jenis permainan, metode dan media yang akan digunakan, istirahat hingga penutup.

Pada dasarnya kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rencana tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan secara tersusun secara runtun sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus haru memilih tujuan

bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan belajar diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Adapun dari kurikulum tersebut terdapat pengembangan-pengembangan diantaranya pengembangan program semester yang berisikan jaringan, bidang pengembangan, tingkat pencapaian pengembangan, indikator yang ditata urut dan sistematis dan alokasi waktu. Sedangkan pengembangan rencana kegiatan mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisikan kegiatan-kegiatan dalam mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Adapun rencana kegiatan harian adalah penjabaran dari kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan individual maupun kelompok. Sedangkan RKH terdiri dari pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup.

Sedangkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Al-Ikhwan Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membuat dan menyiapkan RKH dengan tulis tangan, supaya yang akan nanti sampaikan sesuai dengan perencanaan diawal, metode serta bahan dan alat untuk belajar yang bervariasi yang nantinya akan memberi perhatian khusus bagi anak didik untuk ikut serta belajar, ataupun memberi ketertarikan atas anak itu sendiri agar lebih giat lagi untuk belajar, karena pada dasarnya anak usia dini senang dengan bermain. Oleh sebab itu selalu menyisipkan materi dan alat bahan ajar yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam buku Mulyasa bahwa untuk meningkatkan pemahaman anak didik harus menggunakan variasi media permianan yang menarik, melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera, menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil penjelasan penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam perencanaan kurikulum selalu mengedepankan bagaimana cara untuk memudahkan anak didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan merencanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan materi ajar yang variatif dan menarik, selain itu guru juga menyiapkan materi dengan mambuat RKP sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan supaya anak-anak usia dini mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan bagi pendidikatau gurusebelum melakukan kegiatan belajar mengajar telah menyiapkan terlebih dahulu sebuah RKP (rencana kegiatan pembelajaran) supaya dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik mudah dipahami, serta dengan menggunakan sebuah media yang unik dan bervariasi agar anak didik tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pengorganisasian adalah kegiatan pembagian ataupun pengelompokkan dari program-program pendidikan di PAUD Al-Ikhwan. Dari pengorganisasian terlaksanakan program pendidikan yang sudah tersusun secara sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dalam buku Mulyasa menjelaskan agar pembelajaran PAUD dapat dilaksanakan secara optimal

perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa. Sedikitnya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan organisasi dan manajemen pembelajaran PAUD, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan serta pengembangan penataan kebijakan.

Hasil dari pengamatan peneliti tentang pengorganisasian program pendidikan yang ada di PAUD Al-Ikhwan terdapat beberapa program pendidikan anak usia dini diantaranya, membiasakan anak untuk melakukan shalat dhuha sejak usia dini, salah satu segi positifnya adalah anak-anak sudah terbiasa dengan melakukan ibadah shalat sejak usia dini dan dalam agama Islam anak diajarkan untuk melakukan ibadah diantaranya shalat pada usia tujuh tahun. Akan tetapi di PAUD Al-Ikhwan anak-anak sudah diajarkan dengan membiasakan beribadah sejak usia dini. Kemudian membiasakan anak untuk membaca doa-doa sehari-hari, mengenalkan anak kepada nama-nama Allah atau Asmaul Husna serta mengajarkan anak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Selain itu hasil dari pengamatan peneliti lainnya terdapat dua bagian dari program pendidikan anak usia dini. Pada anak yang usianya dibawah empat tahun hanya diberikan materi-materi yang bersifat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya pendidik hanya memberikan gambar kepada peserta didik kemudian peserta didik atau anak-anak untuk melakukan mewarnai gambar tersebut, selain itu terkadang anak-anak melakukan dalam menyusun kotak-kotak dan sebagainya. Sedangkan anak yang dibawah usia lima tahun belum di tekankan pada

pengenalan huruf dan angka dan menurut salah satu tenaga pengajar anak-anak tersebut masuk dalam kategori kelas A.

Kemudian bagian yang kedua pada anak yang usianya di atas empat tahun keatas sangat beda dalam pendidik memberikan materi anak-anak tersebut lebih ditekankan dengan pengenalan huruf dan angka selain itu pendidik juga sudah mengajari anak-anak untuk belajar mengejah tulisan secara sedikit demi sedikit hal ini dilakukan supaya anak sudah mempunyai pengetahuan baik huruf dan angka ketika memasuki sekolah dasar dan dapat bersaing dalam bidang akademik dengan anak-anak lainnya, anak tersebut masuk dalam kategori kelas B.

Hasil dari wawancara dengan ibu Vita mengenai program pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian program pendidikan disini terbagi menjadi beberapa bagian selain ada program unggulan dari PAUD sendiri juga ada program pendidikan yang lainnya. Diantaranya anak yang usianya dibawah empat tahun kami belum terlalu untuk menekan pada pengenalan huruf dan angka hanya sebatas diperkenalkan saja, beda dengan anak yang usianya sudah empat tahun keatas anak tersebut sudah kami tekankan baik kepada anak dan orangtua untuk membantu kami dalam mengenalkan huruf dan angka sewaktu anak sudah pulang dari PAUD, terkadang kami juga membantu anak mengajarkan mengejah tulisan secara bertahap sedikit demi sedikit.”

Dalam pengamatan peneliti terdapat juga program karya wisata yang biasanya diikuti oleh peserta didik hal ini bertujuan supaya anak juga mengenal dunia luar dengan metode belajar karya wisata anak juga lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik serta menghilangkan kejenuhan anak-anak, sebab pada umumnya anak usia dini menyukai sesuatu hal yang baru karena anak usia dini rasa

ingin tahunya sangat tinggi oleh sebab itu metode belajar karya wisata juga sangat tepat untuk melakukan pembelajaran.

Selain merencanakan dan mengorganisasikan program pendidikan pihak PAUD juga membuat program kesehatan bagi anak-anak PAUD Al-Ikhwan yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Puskesmas Sekip Ujung dalam memberikan penyuluhan kepada anak-anak seperti memberikan vitamin, memperhatikan tingkat kemajuan fisik anak, menimbang berat badan anak juga, hal ini dilakukan agar anak-anak sehat jasmani dan siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan mengenai pengorganisasian program pendidikan yang ada di PAUD Al-Ikhwan ada beberapa program pendidikan unggulan seperti membiasakan anak shalat dhuha, membiasakan membaca doa, mengenalkan anak dengan nama-nama Allah atau Asmaul Husna serta mengafal surat-surat pendek Al-Qur'an, selain itu juga terdapat program pendidikan bagi anak yang dibawah usia empat tahun hanya diberikan materi-materi yang bersifat ringan serta membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam potensi dan keahliannya, adapun bagi anak yang usia diatas empat tahun keatas lebih ditekankan dengan pengenalan huruf dan angka serta biasanya juga diajarkan dengan belajar mengejah tulisan. Terdapat juga program karya wisata bagi anak-anak usia dini yang bertujuan untuk memudahkan bagi anak dalam memahami materi yang telah direncanakan oleh pendidik. Untuk program unggulan PAUD seperti melakukan shalat dhuha, membiasakan membaca doa, mengenalkan Asmaul Husna dan menghafal surat pendek setiap anak didik Al-Ikhwan wajib mengikuti

sebab visi dan misinya adalah membentuk generasi Islami yang cinta dengan Al-Qur'an serta berakhlakul karimah sejak usia dini.

3. Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang mengusahakan atas perencanaan dan pengorganisasi sebelumnya yang telah dilakukan. Juga mendorong dan mengusahakan kepada kelompok organisasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan. Ada beberapa rencana yang sudah rancang oleh PAUD Al-Ikhwan dalam melakukan pelaksanaannya pada tahun ajaran 2015-2016 dan penanggung jawab atas hal ini adalah kepala PAUD Al-Ikhwan, harapannya adalah anak mampu memahami dan mengerti atas materi-materi yang telah dibuat dan disiapkan oleh PAUD. Metode pembelajaran di PAUD yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan menggunakan alat ataupun benda-benda yang variatif, sehingga metode yang dipakai oleh guru bisa menarik anak-anak untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar dan mudah untuk dipahami tentunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan dalam pelaksanaannya pendidik telah menggunakan beberapa alat pengajaran serta metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga hal tersebut tidak membuat kejenuhan dari peserta didik bahkan yang ada adalah memberikan semangat kepada peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam wawancaranya ibu Usnaini selaku kepala PAUD menegaskan:

“Pelaksanaan untuk memberikan materi atau ketika waktu memberikan pelajaran biasanya guru-guru disini menggunakan beberapa materi dan alat sebagai bahan ajar, karena untuk menarik perhatian anak sebab pada dasarnya anak usia dini memang tidak boleh ditekan atau dipaksa untuk belajar akan tetapi jika belajar dengan bermain itu yang membuat anak didik cepat untuk merespon dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru”.⁷⁰

Selain itu ibu dan ibu Dwi menegaskan dalam wawancaranya:

“Biasanya kami menggunakan alat serta metode yang bervariasi supaya anak tidak mudah bosan, biasanya juga menggunakan metode, bercerita, menyanyi, memberikan tanya jawab kepada peserta didik, demonstrasi atau memperagakan suatu keterampilan anak didik dan karya wisata dalam memberikan penilaian kami juga sangat unik bukan menggunakan nilai akan tetapi kami menggunakan sebuah tanda bintang yang mengartikan mendapatkan nilai istimewa, tanda senyum yang mengartikan mendapatkan nilai yang baik serta tanda sedih yang mengartikan mendapatkan nilai kurang bagus. Dengan demikian maka diharapkan akan memacu anak lebih giat lagi untuk belajar. Hal ini dilakukan karena pada umumnya anak usia dini senang bermain dan menyukai sesuatu hal yang baru”.⁷¹

Hasil pengamatan peneliti pada dasarnya bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu dengan bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh sebab itu bagi anak usia dini tiada hari tanpa bermain. Menurut Mulyasa dalam bukunya Manajemen PAUD mengatakan karena dengan bermain merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak. apa yang kita lihat dan saksikan merupakan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

⁷⁰ Usnaini, Selaku Kepala PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 29 Oktober 2016

⁷¹ Dwi Merianita, Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 oktober 2016

Mereka belajar belajar sambil bermain, belajar melalui permainan, atau bermain untuk belajar dan memperoleh pemahaman terhadap sesuatu.

Dari hasil pengamatan atau obesrvasiyang peneliti lakukan bahwametode yang digunakan dalam PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- a. Metode bercerita, pada umumnya anak-anak suka dengan cerita baik itu cerita seperti peristiwa, dongeng dan sebagainya. Karena dengan metode tersebut melatih dan mengembangkan daya pikir, imajinasi serta emosi anak.
- b. Metode bernyayi, metode ini juga bisa menarik perhatian anak dengan mengajak anak didik bernyayi seperti membawakan lagu-lagu anak-anak dan juga bisa mengenalkan dengan lagu daerah maupun nasional.
- c. Metode karya wisata, dilakukan dengan cara mengajak ataupun berkunjung kesuatu objek, misalnya dikebun binatang dan ketempat rekreasi lainnya, tentunya anak akan antusias dalam hal ini.
- d. Metode tanya jawab, yaitu dilakukan dengan cara memberikan suatu pertanyaan kepada anak didik. Metode ini digunakan untuk melatih keberanian anak, mengetahui pengetahuan serta kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat.
- e. Metode demonstrasi, yaitu dengan cara melakukan pertunjukkan atau memperagakan suatu cara dan suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

f. Metode penilaian, hal ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengamatan terhadap peserta didik. Pengamatan ini dilakukan dengan memantau perkembangan kemampuan, serta sikap anak didik.

Sedangkan materi-materi dan program unggulan yang ada di PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan peserta didik melakukan shalat dzuha sebelum masuk kelas dan memulai kegiatan belajar
- 2) Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an
- 3) Menghafal doa-doa seperti, doa sebelum makan, sebelum tidur dan sebagainya
- 4) Menghafal Asmaul Husna

Materi bahasa meliputi beberapa macam bagian diantaranya:

- 1) Nama-nama bagian tubuh
- 2) Nama-nama benda
- 3) Nama-nama orang
- 4) Nama-nama tumbuhan
- 5) Dan merespon perintah sederhana

Materi motorik halus meliputi beberapa bagian diantaranya:

- 1) Motorik halus yaitu, mewarnai, menggambar, menempel, menggunting, membentuk, melipat dan menggarisserta menjahit
- 2) Motorik kasar yaitu, berjalan, berlari, melompat, mengangkap suatu benda, menjaga keseimbangan dan berlatih gerakan senam

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan pendidikan di PAUD Al-Ikhwan bahwa metode-metode yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran sangat menarik perhatian dari peserta didik, karena pada umumnya anak usia dini senang dengan hal yang baru serta rasa ingin tahunya yang tinggi, oleh sebab itu belajar dengan menggunakan alat ataupun benda-benda yang bervariasi tidak membosankan, sehingga diharapkan anak didik lebih memperhatikan dalam guru menyampaikan materinya. Selain itu dalam setiap materi belajarnya selalu menyisipkan materi pendidikan agama seperti yang telah disebutkan diatas. Hal ini sesuai dengan tujuan serta visi dan misi PAUD tersebut yaitu menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sejak usia dini.

4. Pengawasan Program Pendidikan PAUD Al-Ihwan

Pengawasan merupakan kegiatan menilai apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Menurut ibu Usnaini, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan pengawasan di PAUD Al-Ihwan dengan memantau atau melihat langsung semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan hafalan, dan kegiatan lainnya.

Senada dengan pernyataan ibu Dwi, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengawasann di PAUD Al-Ihwan dilakukan secara langsung oleh ibu Usnaini dengan mengunjungi ke kelas-kelas, memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan menanyakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Al-Ihwan. Di samping kepala sekolah kamipun ikut berperan dalam pengawasan di dalam kegiatan yang ada, supaya kegiatan yang dijalankan bisa berjalan secara kondusif.”⁷²

⁷² Dwi Merianita, Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 oktober 2016

Menurut ibu Vita, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menanyakan langsung kepada guru terkait perkembangan, dan dikomunikasikan apabila terjadi permasalahan sehingga dapat ditindak lanjuti.

Dari hasil observasi, peneliti melihat memang pengawasan hanya dilakukan dengan menanyakan dan mengkomunikasikan langsung kepada guru apabila terjadi permasalahan di dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Selain itu dalam hasil pengamatan atau observasi, dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan suatu kegiatan yang harus dilakukan, karena dengan adanya pengawasan kita dapat mengukur apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan sebab apabila terjadi kesalahan-kesalahan yang kecil langsung bisa diatasi dan di tangani dengan sesegera mungkin supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru. Pengawasan di PAUD Al-Ihwan dilakukan dengan mengawasi kegiatan yang ada dan memantau dalam kegiatan sehari-harinya, menanyakan permasalahan yang terjadi serta memberikan solusinya sehingga dapat ditindaklanjuti secara langsung.

5. Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan mengatakan: Evaluasi didalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh bahasa Indonesia evaluasi yang berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu.

Selain itu evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamatai perkembangan dan sikap anak didik, sedangkan pencatatan adalah merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dengan situasi tertentu.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Usnaini mengenai evaluasi adalah sebagai berikut:

“Biasanya kami menggunakan alat-alat penilaian ya diantaranya seperti potofolio, memberikan tugas kepada anak, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak itu sendiri.”⁷³

Senada dengan hal itu ibu Vita menjelaskan dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Kami biasanya memang menggunakan portofolio untuk mencatat hasil kerja anak dan melihat sejauh mana keterampilan anak tersebut itu berkembang. Selain itu juga biasanya kami menilai dari hasil karya anak seperti membuat gambar dan sebagainya, serta pemberian tugas kepada anak didik. Dari situlah kami melakukan pencatatan dan penilaian atas kemajuan dan perkembangan anak didik.”⁷⁴

Dari hasil pengamatan peneliti yang ada di PAUD Al-Ikhwan memang terdapat beberapa karya anak didik seperti membuat gambar-gambar yang telah di tempel di dinding kelas masing-masing. Dari hasil tersebut memang anak didik yang ada di

⁷³ Usnaini. Kepala PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

⁷⁴ Novita Tiannata. Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

PAUD Al-Ikhwan kreatif dalam mengembangkan segala potensi dan kemampuannya yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Kesimpulannya dari penjelasan di atas bahwa evaluasi pendidikan anak usia dini telah dilakukan dengan pendidik dengan menggunakan portofolio sebagai pencatatan kemajuan dari sikap dan perilaku anak, pemberian tugas kepada anak, serta hasil karya anak didik. Dari hal itu guru atau pendidik mencatatkan atas perkembangan dan kemampuan serta prestasi anak didik serta mencatatkan kekurangan-kekurangan anak didik yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan sebagai mencari solusi atas kekurangan anak tersebut.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan PAUD Al-Ikhwan

1. Faktor Pendukung

a. Internal

1) Model Pembelajaran.

Model pembelajaran pada umumnya menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang relatif sama yaitu meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajarannya yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi, sehingga anak siap untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar proses, yang interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang dan memberikan ruang gerak

kepada anak untuk berkembang secara optimal. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan cara menyimpulkan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Dari hasil wawancara oleh ibu Vita menjelaskan terkait semangat peserta didik adalah sebagai berikut:

“Untuk menarik perhatian anak didik pertama-tama kita membuat RKH (Rencana Kerja Harian) dengan tulis tangan pertama pendahuluan sebelum masuk proses belajar mengajar biasanya kami mengajak anak-anak untuk bernyayi atau cara yang lain yang dapat menarik perhatian anak, setelah itu memasuki pembelajaran kami menggunakan alat serta sarana yang ada dan metode yang digunakan sekreatif, bervariasi juga, supaya dengan mudah dapat menarik perhatian anak”.⁷⁵

Dengan demikian pendidik yang menggunakan cara-cara serta alat dan bahan ajar yang kreatif serta inovatif dan bervariasi akan memudahkan dalam menarik perhatian anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur-prosedur seperti yang telah disebutkan diatas, diantaranya sebelum kegiatan belajar mengajar melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan cara bernyayi atau cara apapun yang memudahkan untuk membangkitkan semangat anak didik untuk belajar, kemudian masuk ke inti atau proses belajar mengajar hendaknya menggunakan alat serta sarana dan metode pengajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi bagi pendidik, serta penutup untuk mengakhiri kegiatan dan aktivitas pengajaran.

2) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah.

⁷⁵ Novita Tiannata, Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

Sementara itu menurut Setiadi Susilo berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah.

Ada beberapa hasil dokumentasi peneliti tentang sarana dan prasaran di PAUD

Al-Ikhwan diantaranya sebagai berikut:



*Dokumentasi. 29 Oktober 2016*⁷⁶

⁷⁶ Hasil dokumentasi 29 Oktober 2016

Dapat dilihat ada beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang baik dalam segi belajar peserta didik serta tempat bermain bagi peserta didik yang ada di PAUD Al-Ikhwan.

Selain dari hasil dokumentasi peneliti juga mendapatkan dari hasil observasi pada tanggal 29 oktober bahwa terdapat sarana sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar diantaranya terdapat papan meraba, kotak angka, kotak huruf, papan tulis, meja lipat serta kursi dan masih banyak yang lainnya sebagai penunjang kegiatan pendidikan di PAUD Al-Ikhwan.

3) Adanya Kerjasama

Adanya kerjasama antara guru dengan guru serta dengan kepala PAUD. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Usnaini adalah sebagai berikut:

“Biasanya kami juga saling sharing masalah mengajar anak didik atau apapun, jadi dengan adanya hal itu kami terbuka satu sama lain. Selain itu kami juga melakukan rapat jika akan ada suatu kegiatan contohnya seperti karya wisata kemudian siapa-siapa yang menangani kegiatan tersebut kapan dan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan”.⁷⁷

Jadi kesimpulannya adalah terdapat beberapa hubungan, baik itu sesama pendidik dengan pendidik maupun dengan kepala sekolah atau PAUD. sehingga terdapat keterbukaan satu sama lain. Sehingga kegiatan yang direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu kerja sama dalam hal menjalankan program pendidikan anak usia dini sangat penting dan kepala PAUD lah yang

⁷⁷ Usnaini, Kepala PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

menjadi motor penggerak atas kerja sama serta memberikan motivasi dan semangat bagi pendidik dalam menjalankan tugas masing-masing.

b. Eksternal

1) Mitra PAUD

Adanya Hubungan dengan Pihak Instansi Lain. Mintra PAUD merupakan organisasi yang berperan sebagai rekan kerja dalam menyesuaikan program-program pendidikan anak usia dini. Diantaranya organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, kesehatan, atau organisasi wanita yang telah mengikat kerja sama dengan Direktorat Jendral Pendidikan Anka Usia Dini, baik Nonformal dan Informal.

Menurut ibu Vita, dalam wawancaranya menjelaskan tentang kerjasama dengan pihak lain yaitu sebagai berikut:

”Kami menjalin kerjasama dengan Puskesmas Sekip Ujung, diantaranya pihak puskesmas dalam beberapa bulan sekali datang ke PAUD untuk menimbang berat badan dan memberikan vitamin kepada anak-anak. dengan adanya hal ini sangat menguntungkan bagi kami dan khususnya bagi anak didik selain diperhatikan kesehatan juga di perhatikan gizi anak-anak tersebut.”⁷⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PAUD Al-Ikhwan menjalin kerjasama dengan puskesmas Sekip Ujung, dari hasil kerjasama tersebut PAUD Al-Ikhwan mendapatkan keuntungan diantaranya dalam beberapa bulan sekali pihak puskesmas melakukan kunjungan untuk menimbang berat badan siswa-siswi di PAUD Al-Ikhwan serta memberikan vitamin. Dengan demikian maka kesehatan dari anak-anak yang ada di PAUD Al-Ikhwan terpantau dalam setiap bulannya.

⁷⁸ Novita Tiannata, Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

2. Faktor Penghambat

a. internal

1) Kurangnya Tenaga Pendidik Dibidang Akademik PAUD dan Psikolog

Kualifikasi tenaga pendidik anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya menyebutkan: Guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Kualifikasi akademik guru pendamping adalah memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi memiliki minimal ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) dan memiliki sertifikat/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi. Kualifikasi akademik pengasuh PAUD adalah memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat). Jika hanya memiliki ijazah SMA tanpa sertifikasi pelatihan/pendidikan/ kursus, maka hanya sebagai pengasuh.

Dari hasil wawancara dengan ibu Usnaini mengatakan sebagai berikut:

“Untuk tenaga pendidik yang ada di PAUD Al-Ikhwan sendiri terdapat tujuh orang tenaga pendidik, diantaranya dua orang sudah memiliki kualifikasi akademik S1, dan empat diantaranya masih dalam jenjang pendidikan di perguruan tinggi, tetapi kami selaku kepala PAUD masih kekurangan tenaga pendidik sebab ada tenaga pendidik yang harus merangkap tugas mereka ketika mengajar anak-anak. Dan tenaga pendidik kami belum ada yang memiliki kualifikasi dibidang akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog, hal ini yang menyebabkan tenaga pengajar kami menyesuaikan sebelum mengajar anak-anak. Ada sebenarnya yang mempunyai lulusan dibidang pendidikan

tetapi bukan khusus lulusan anak usia dini melainkan lulusan dari pendidikan matematika.”⁷⁹

Dari penjelasan diatas bahwa tenaga pendidik yang ada di PAUD Al-Ikhwan belum ada yang mempunyai kualifikasi dibidang akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog khususnya. Sebab salah satu kelancaran dari program pendidikan anak usia dini adalah terpenuhinya tenaga pendidik pada bidang yang mempunyai lulusan akademik pendidikan anak usia dini dan psikolog. Selain belum adanya tenaga pendidik yang mempunyai lulusan dibidang kualifikasi akademik PAUD dan psikolog di PAUD Al-Ikhwan juga masih kekurangan tenaga pendidik sehingga harus ada tenaga pendidik yang mempunyai tugas merangkap dalam mengajar anak usia dini. Selain itu salah satu pendidik yang ada di PAUD Al-Ikhwan juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di pulau jawa tepatnya di jawa Barat di kota Depok selama dua minggu yang mengikuti pelatihan pendidikan anak usia dini dengan materi tentang kepribadian anak usia dini.

b. Eksternal

1) Biaya dalam Program Karya Wisata

Dalam pengelolaan program pendidikan tentu memerlukan biaya untuk mengoprasikan kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan. Salah satu program yang kerap mendapatkan sedikit hambatan ialah program karya wisata bagi anak-anak. Dalam penuturan ibu Vitta dari salah satu tenaga pendidik menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁹ Usnaini, Kepala PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

“Dalam menjalankan program karya wisata yang sering mendapatkan kendala-kendala atau hambatan, salah satunya untuk mengumpulkan dana atau biaya dari orangtua siswa kami harus menunggu lama dan terkadang molor dari jadwal agenda yang kami buat ini yang membuat program-program lainnya juga terganggu. Kami juga menyadari tidak semua orangtua siswa-siswi disini semuanya mampu tetapi ada juga yang mempunyai penghasilan ekonomi pas-pasan, jadi salah satu jalan alternatif kami harus menutupi kekurangan dari biaya terlebih dahulu.”⁸⁰

Dari hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa orangtua peserta didik yang memang secara ekonomi terbelang pas-pasan. Salah satu wawancara kepada peserta didik menuturkan bahwa dalam program pendidikan karya wisata adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya sangat baik bagi anak-anak namun terkadang kami selaku orangtua yang mempunyai penghasilan pas-pasan harus berupaya menyisihkan sedikit demi sedikit uang untuk biaya anak-anak untuk mengikuti karya wisata itu.”⁸¹

Dari hal tersebut tentu sedikit berat bagi orangtua peserta didik yang mempunyai penghasilan pas-pasan meskipun program karya wisata ini tidak dilakukan setiap bulannya. Untuk hal ini pihak PAUD terlebih dahulu menginformasikan kepada orangtua tentang biaya dan kapan pelaksanaannya dari program karya wisata itu dilaksanakan. Dengan catatan hal ini pihak PAUD memberikan informasi pada jauh-jauh hari dan dengan biaya yang tidak menentu tergantung dimana tempat karya wisata yang akan dikunjungi dalam program kegiatannya.

⁸⁰ Novita Tiannata, Selaku Guru di PAUD Al-Ikhwan. *Wawancara*. 30 Oktober 2016

⁸¹ Wawancara 30. Oktober 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan selalu dilakukan terlebih dahulu dalam membuat suatu kegiatan dan program yang ada di PAUD Al-Ikhwan dan selalu melibatkan anggota PAUD yaitu dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, baik kepala PAUD dan guru selalu terjalin kerjasama dan komunikasi. Berbagai rencana telah dilakukan dengan keterbukaan agar dalam proses pelaksanaan dan penyelenggaraannya berjalan dengan lancar. Pengorganisasian dalam hal program pendidikan anak usia dini juga telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan visi dan misi baik dalam program mendidik anak melalui pembiasaan melakukan berbagai aktivitas ibadah dan program pendidikan anak yang berbasis mengembangkan potensi kemampuan serta tingkat pengembangan kecerdasan anak baik dari segi akademik maupun non akademik yang telah terbukti mengikuti dan mendapatkan berbagai macam perlombaan yang ada di kota Palembang. Selain itu juga terdapat program bagi anak-anak yang usia diatas empat tahun ditekankan untuk mengenal huruf maupun angka, yang diharapkan ketika memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah tingkat dasar atau di sebut SD maka anak didik dari PAUD Al-Ikhwan mampu untuk bersaing dengan peserta didik yang lainnya. Dalam pelaksanaannya selalu menyisipkan materi tentang keagamaan seperti melakukan shalat dhuha, menghafal doa-doa, menghafal surat-surat pendek dan menghafal asmaul husna, dengan alat serta metode yang

bervariatifseperti, bernyayi, bercerita, karya wisata dan sebagainya yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik dan mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Selain dari program pendidikan anak usia dini pihak PAUD juga bekerja sama dalam bidang kesehatan yaitu dengan Puskesmas Sekip untuk melakukan penyuluhan dengan memberikan anak-anak vitamin serta menimbang berat badan anak-anak tersebut yang bertujuan supaya anak-anak terhindar dari penyakit serta sehat jasmani untuk melakukan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian dalam pengawasan dilakukan oleh kepala PAUD sebagai pengawas dalam setiap harinya dan dalam kegiatan apapun serta melakukan komunikasi kepada anggota ataupun guru jika terjadi permasalahan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan secepatnya. Evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat kemajuan anak dari program pendidikan anak usia dini yang telah diterapkan yaitu dengan mencatat kemajuan dan perkembangan anak di potofolio, selain itu dalam penilaian atau pengukuran kemampuan dan perkembangan peserta didik guru di PAUD Al-Ikhwan juga memberikan metode penilaian melalui pemberian tugas kepada anak didik, unjuk kerja anak, dan hasil karya anak didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi dalam Pengelolaan Pogram PAUD

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar tentu akan menemui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. Adapun faktor pendukung yang ada di PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung internal diantaranya, model pembelajaran yang bervariasi, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik memiliki kualifikasi akademik, dan adanya kerjasama antar kepala PAUD dan guru.
- b. Faktor pendukung eksternal diantaranya, menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti puskesmas Sekip Ujung.

Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam PAUD Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat internal diantaranya, lulusan akademik yang belum mempunyai dibidang pendidikan anak usia dini dan psikologi.
- b. Faktor penghambat eksternal diantaranya, adanya tekanan dari orangtua kepada peserta didik, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan diantaranya:

- a. Mencari lulusan yang mempunyai dibidang akademik pendidikan anak usia dini ataupun psikologi
- b. Menjalni komunikasi dengan orangtua peserta didik untuk memberikan arahan dan nasehat yang benar terhadap cara mendidik anak usia dini

B. Saran

1. Hendaknya selain mengembangkan program pendidikan unggulan seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu membiasakan sejak usia dini melakukan ibadah shalat dhuha, mengenal Asmaul Husna, membaca dan membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan serta aktivitas dan membaca surat pendek dari Al;-Qur'an, juga mengembangkan program pendidikan ekstrakurikuler

sebab dari segi prestasi yang diperoleh anak-anak PAUD Al-Ikhwon melalui lomba mewarnai dan senam membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus juga dikembangkan, supaya kreativitas dan jiwa seni anak-anak bisa disalurkan sejak usia dini.

2. Bagi orangtua, masyarakat dan mitra PAUD serta pemerintah setempat, untuk selalu mendukung kegiatan dan program yang telah ada, supaya lebih berkembang dan lebih maju dalam mendidik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengenatar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asmawati. 2002. *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahnan, Maftuh. Asy. 2012. *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya. Terbit Terang.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang. Grafika Telindo Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1983-1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta PT. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenamedia.
- Mulyasa. H.E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong .J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito.

- Sudjana. Nana. 1995. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung. Sinar Baru Al-Gasindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Sabiq. Sayyid. 1994. *Islamuna*. Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor. 20 Tahun. 2003.
- Yahya Kusbudiah, “*Pengelolaan Pembelajaran di RA/TK/PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*”
<http://bdkbandung.kemenag.go.id./jurnal/276> (16 Mei 2016)